

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pasti akan dan pernah mengalami yang namanya rasa sakit. Sakit adalah suatu kondisi melemahnya tubuh, dan juga merupakan suatu hal yang sangat tidak diinginkan bagi semua orang. Menurut *Websters New Colleague Dictionary* (dalam Setiawati, 2013) mengatakan bahwa seseorang yang mengalami sakit, ia akan berusaha untuk mencari kesembuhan dan menjadi sehat kembali seperti sediakala. Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Menurut WHO kesehatan dapat diartikan sebagai suatu keadaan sehat utuh secara fisik, mental, dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan terbebas dari penyakit cacat dan kelemahan (Smet, 1994). Kesehatan ini adalah suatu kebutuhan yang defisien yang artinya kebutuhan ini baru akan terasa ketika tidak ada. Bila seseorang sedang mengalami sakit maka orang tersebut akan berusaha mencari obat untuk menyembuhkan rasa sakitnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh orang yang sedang berupaya untuk mencari kesembuhan, yang berinisial D.R dalam wawancaranya mengatakan:

“...selain itu kan saya ke sini ada tujuan lain mbak. Anak saya sedang sakit jadi ya saya ke sini tujuannya juga ikhtiar biar anak saya diberi barokah berupa kesembuhan. Orang tua kan pasti terro (ingin) anaknya sehat”

Secara umum ada tiga cara seseorang mengobati penyakitnya, yaitu penyembuhan secara medis (dengan pergi ke dokter atau tenaga kesehatan profesional), pengobatan secara alternatif, yaitu pergi ke tabib atau penghusada (misalnya ke kyai atau pendoa, dukun dan sebagainya). Ada pula yang menggabungkan kedua-duanya. Pilihan itu tergantung dari kepercayaan, budaya, tingkat ekonomi dan persepsi seseorang terhadap sifat dari penyakit itu sendiri. Pengobatan *Biomedicine* adalah ilmu kesehatan peradaban Barat yang fokus utamanya pada biologi atau penyakit yang berhubungan dengan fenomena organik (Clark & Marta, 1995).

Umumnya, masyarakat Indonesia acapkali melakukan tindakan tersebut yakni dengan cara ke dokter, dukun bahkan keduanya. Namun ada juga orang yang hendak menyembuhkan penyakitnya dengan cara spiritual, yakni pergi ke makam keramat, atau makam para wali. Ziarah ke makam keramat biasanya dilakukan dengan mengharap barokah dari orang yang dianggap suci tersebut.

Mumfangati (2007) mengungkapkan ziarah kubur yang dilakukan ke makam yang dianggap keramat sebenarnya merupakan akibat pengaruh masa Jawa-Hindu. Pada masa itu, kedudukan raja masih dianggap sebagai “*titising dewa*” sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan seorang raja masih dianggap keramat termasuk makam, petilasan, maupun benda-benda peninggalan lainnya. Kepercayaan masyarakat pada masa Jawa-Hindu masih terbawa hingga saat ini. Banyak orang beranggapan bahwa dengan berziarah ke makam leluhur atau tokoh-tokoh tertentu dapat menimbulkan pengaruh tertentu. Kisah keunggulan atau keistimewaan tokoh yang dimakamkan merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk mewujudkan keinginannya. Banyaknya peziarah yang berkunjung ke makam maka timbullah istilah wisata religi.

Wisata religi merupakan salah satu objek pariwisata syariah andalan Madura. Dari beberapa objek pariwisata syariah di Madura, objek wisata religi makam ulama dan raja-raja Islam merupakan salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan (Suaibah, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Amir (2021). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecenderungan wisatawan ternyata lebih memilih wisata religi dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Ada 6 destinasi wisata religi utama di Bangkalan yaitu Makam Syaikhona Mohammad Kholil, Makam Aermata Ebhu, Gunung Geger, Makam Sultan Abdul Kadirun, Makam Sunan Cendana dan Kolla Lagundih.

Wisata religi makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura menempati urutan pertama dari indikator kunjungan wisatawan. Rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung atau berziarah ke makam Syaikhona Muhammad Kholil Madura adalah sebanyak 20.000 orang setiap bulannya, bahkan pada bulan-

bulan tertentu seperti bulan Ramadhan dan atau menjelang pelaksanaan ujian siswa sekolah, jumlah peziarah bisa mencapai 40.000 orang. Hal ini diungkapkan oleh penjaga parkir di area Makam Syaikhona Kholil (Bapak K), dari hasil wawancara dengan peneliti.

“Orang-orang banyak datang itu tergantung dari anu, kadang tergantung dari daerah masing-masing. Ya yang jelas kalau disini itu ramainya kalau ada acara-acara besar atau hari-hari besar islam seperti bulan Maulid, bulan Muharram itu sering banyak orang kesini. Kadang kalau anak-anak sekolah itu sedang ujian itu ramai juga”.

Menurut bapak K masyarakat yang berkunjung dan berziarah ke Makam Syaikhona Muhammad Kholil tidak hanya dari masyarakat sekitar Bangkalan saja, melainkan dari berbagai penjuru kawasan yang ada di dalam pulau dan luar pulau Madura.

“Mayoritas memang dari daerah jawa sama madura mayoritas memang itu yang paling sering datang kesini. Dari luar pulau jawa ini banyak juga yang datang kesini dari Banjarmasin, dari Kalimantan, dari Lampung, pokoknya banyak yang datang kesini. Dari Jawa Barat itu sering datang kesini, dari Riau itu sering juga karena terkenalnya Syaikhona Kholil ini beliau adalah guru. Makanya disini kan sebutannya sebagai Syaikhona, Syaikhona itu sendiri adalah guru, gurunya para guru di tanah jawa ini. Santri-santrinya beliau ini kan sejarahnya banyak yang jadi pendiri pondok pesantren seperti di Jombang, Kiyai Hasyim Ashari itu kan terkenalnya sebagai santri Syaikhona Kholil. Jadi suwannya ke gurunya guru begitulah”.

Menurut Bapak K peziarah yang datang ke Makam Syaikhona Kholil setiap harinya mayoritas merupakan masyarakat Jawa dan Madura. Menurut Rachman (2001) Makam Syaikhona Kholil terus ramai dikunjungi oleh para peziarah, baik dari masyarakat lokal sekitar, luar kabupaten maupun luar pulau Madura. Khususnya pada hari senin malam selasa dan kamis malam jum'at pengunjung akan melonjak. Pengunjung yang datang ke sana pada umumnya sama rata, yaitu berasal dari semua

kalangan dan usia, ada yang rombongan, ada yang datang sendiri atau Bersama keluarganya, dan rekannya. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Rata-rata dari para pengunjung makam bertujuan untuk mengharap berkah kharomah Kyai Kholil, berdo'a, wisata religi, wisata budaya, wisata arsitektur, dan melakukan ritual-ritual tertentu.

“Di sini kalo hari kamis rame dek, banyak orang lokal, siswa siswi sampai mahasiswa mahasiswi juga, rombongan biasanya motoran gitu bareng bareng, biasanya ba'da magrib pas rame-ramenya sampai jam dua belasan. Kalau dari luar bisa berbis-bis yang datang gak pasti jamnya. Kemarin itu lho rame sehabis lebaran sama pas bulan Ramadhan full penginapan, dari jawa barat bandung itu banyak kesini parkiran penginapan full semua”

Bagi masyarakat Madura ziarah makam disebut juga sebagai tradisi “nyalase”. Tradisi “nyalase” adalah tradisi mengirim doa pada leluhur, yang biasanya juga digunakan sebagai perantara atau media untuk meminta dan memohon kepada Allah SWT. Melalui nenek moyang, leluhur serta para ulama mereka mengirim doa agar mendapatkan berkah, keselamatan, perlindungan dan dijauhkan dari balak dan malapetaka.

Selain itu, Royyan (2011) mengungkapkan bahwa ziarah kubur yang dilakukan ke makam juga dapat dijadikan sebagai wahana refleksi diri. Suasana kuburan yang sunyi bisa membuat setiap orang mengingatkan akan kematian, karena baik yang kaya atau miskin, yang kuat atau yang lemah mereka semua akan mengalami kematian. Masyarakat Islam Madura meyakini “nyalase” atau ziarah makam sebagai sarana yang mampu mengatasi segala hal bentuk krisis yang melanda, serta mendatangkan berkah, maka tak jarang dijumpai dalam masyarakat banyak melakukan ritual keagamaan berupa “nyalase” atau ziarah makam, baik yang dilakukan secara individual maupun dengan cara bersama-sama. Fenomena tersebut menjadi budaya atau tradisi turun temurun yang melembaga dan terorganisir.

“Kalau jamaah yang berziarah kesini kebanyakan sebagai murid dengan guru, jadi suwan begitulah. Jadi kalau ada niatan-niatan khusus ya diridhokan-diridhokan ya kadang ada juga yang seperti itu. Kadang nginep disini sampai berhari-hari, karena yang dibutuhkan itu tawassulnya ke para wali itu, jadi ada aura kedekatan dengan wali-wali itu. Juga ingin mendapatkan barokah dari Allah seperti itu. Karena sebenarnya wisata Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan ini tujuan nya memang untuk mewujudkan kemaslahatan umum, wisatawan atau peziarah datang untuk mencari ketenangan batin, ya dalam aspek memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan begitu”.

Menurut Mumfangati (2007) Secara umum motivasi berziarah dapat digolongkan dalam empat hal meliputi yang pertama *“taktyarasa”* dimana orang-orang berziarah dengan tujuan memperoleh berkah (ngalap berkah) seperti kesehatan dan kesembuhan penyakit, yang kedua *“gorowasi”* atau berziarah ke makam legendaris untuk memperoleh kekuatan, popularitas, stabilitas pribadi, umur panjang, serta mencari ketenangan batin, yang ketiga *“widiginong”* atau berziarah dengan tujuan mencari kekayaan dunia maupun jabatan duniawi atau mencari rejeki, dan yang keempat adalah *“samaptadanu”* yakni upaya mencari kebahagiaan anak cucu agar selamat atau untuk mencari keselamatan..

Makam kramat atau makam wali dalam istilah Madura ialah *Bhuju’*. *Bhuju’* merupakan tempat pemakaman atau kuburan seorang yang selama hidupnya memiliki pengaruh dan dampak bagi masyarakat serta selama hidupnya mendekatkan diri kepada sang maha kuasa (Allah SWT) sehingga orang tersebut diidolakan oleh masyarakat setempat dan percaya bahwa dengan mendoakan makam orang tersebut, maka orang yang mendokan akan mendapatkan barokah.

Syaikhona Kholil Bangkalan atau yang memiliki nama asli Muhammad Kholil, beliau lahir di Bangkalan yang kemudian dinasabkan pada namanya yang saat ini dikenal sebagai Muhammad Kholil Bangkalan. Semasa hidupnya dahulu Syaikhona Kholil memiliki banyak sekali keajaiban. Syaikhona Kholil dikenal sebagai pencetak ulama besar yang ada di Jawa dan Madura. Tidak hanya itu,

Syaikhona Kholil merupakan guru sekaligus inspirator berdirinya organisasi islam (NU) Nahdatul Ulama di Nusantara (Rahman, 2001). Beliau juga memiliki banyak keajiban semasa hidupnya, Syaikhona Kholil juga memiliki banyak sekali karya berupa buku yang ditulis sejak masih berada di Mesir. Semasa hidupnya Syaikhona Kholil juga memiliki banyak karomah.

Dengan latar belakang dan pengalaman hidup Syaikhona Kholil yang sangat berjasa dalam bidang agama Islam, hal tersebut membuat dirinya dianggap sebagai tokoh yang diagungkan. Makam beliau hingga sekarang menjadi tempat yang paling banyak dikunjungi oleh orang. Hingga saking maraknya pengunjung berdatangan, makam tersebut dijadikan wisata religi oleh pihak pemerintah daerah Bangkalan. Wisatawan mengunjungi Makam Syaikhona Kholil dengan tujuan berziarah.

Dalam studi keislaman, ziarah ke makam atau kubur merupakan praktik keagamaan yang sampai detik ini masih dalam perdebatan. Hal ini disebabkan terjadinya *ta'arud* hadist tentang ziarah kubur (Nurhadi, 2018:207). Menurut Syekh Nawawi al-Banteni (2013) menulis ada empat motivasi orang yang ziarah kubur, yakni: bertujuan mengingat kematian dan hari akhir, mendoakan orang yang ada di dalam kubur, mendapat keberkahan atau barokah, dan untuk memenuhi hak ahli kubur yang diziarahi. Pada kenyataan dalam beberapa penelitian mengatakan bahwa mayoritas orang Indonesia melakukan ziarah yakni untuk mendapatkan keberkahan atau barokah dari makam keramat yang ia kunjungi, salah satu keberkahan atau barokah yang diharapkan oleh peziarah di Makam Syaikhona Kholil ialah mereka mengharap kesembuhan penyakit, baik itu penyakitnya sendiri atau penyakit orang lain.

Dalam prakteknya yang dilakukan oleh peziarah di Makam Syaikhona Kholil ialah dengan berharap kesembuhan penyakit, dimana mereka melakukan ritual yakni mengaji dan meletakkan air di depan tepat di sebelah Makam Syaikhona Kholil. Adapun bacaan yang lantunkan oleh para peziarah biasanya surat yasin, tahlil, dan sholawat. Sedangkan air yang ia gunakan ialah air khusus yang diperjual belikan disekitar makam tersebut. Nantinya air yang letakkan didepan

dirinya mengaji akan di bawa pulang, dan mereka percaya bahwa air tersebut akan membawa berkah bagi kesembuhan. Hal tersebut merupakan salah satu cara orang untuk mengobati penyakitnya. Hal ini seerti yang diungkapkan oleh DR saat ditemui peneliti di sekitar makam Syaikhona Kholil

“yaa seperti ini dik, naro air di depan terus kita ngaji... nah airnnya ini dibawa pulang terus diminum... insyaAllah segala macam penyakit bisa disembuhkan”

Dalam kajian psikologi kesehatan, persepsi individu dalam melakukan atau memilih tindakan atau perilaku sehat dikaji dalam teori *Health Belief Model (HBM)*. Menurut Corner (2005), *Health Belief Model (HBM)* adalah modal kepercayaan kesehatan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan.

Pada dasarnya Manusia akan cenderung mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, mengontrol kondisi gangguan kesehatan tergantung dari *health belief model* yang dimiliki (Rosenstock 1974). Sedangkan *health belief model* yang dikembangkan oleh Becker digunakan untuk mempelajari perilaku seseorang terhadap perilaku pencegahan penyakit atau kepatuhan (Notoatmojo 2007). Dalam konsep teori *health belief* menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh pemikiran seseorang seperti kerentanan, keseriusan, hambatan dan manfaat.

Menurut Rosenstock dkk., (dalam Ogden, 2000) *health belief model* adalah model kognisi atau keyakinan akan kesehatan yang ada didalam diri individu yang nantinya keyakinan kesehatan ini, akan menunjukkan apakah individu melakukan atau tidak melakukan perilaku sehat. Dengan menggunakan enam aspek dari teori *health belief model*, yaitu kerentanan terkait dengan keadaan sakit.

Bagi peziarah di Syaikhona Kholil Bangkalan dengan alasan mendapat keberkahan dengan cara berziarah ke makam Syaikhona Kholil. Mereka sudah mempercayai bahwa ada sesuatu yang nantinya akan menyembuhkan suatu penyakit setelah mengaji atau berziarah ke Makam Syaikhona Kholil.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian serta uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Health Belief Model* pada Peziarah Syaikhona Kholil Bangkalan”

1.2 Signifikasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “*Health Belief Model* pada Pasien Pengobatan Alternatif Supranatural dengan Bantuan Dukun” oleh (Syaikhul Fanani dan Triana Kesuma Dewi 2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Hasil dari penelitian ini adalah HMB subjek penelitian diawali dengan kepercayaan atas kerentanan diri (*Perceived susceptibility*) terkena penyakit kiriman dari orang. Keyakinan terhadap penyakit kiriman ini muncul karena kondisi penyakit yang tidak kunjung sembuh, pemeriksaan ke tenaga medis yang dilakukan dianggap tidak sesuai dengan kondisi yang dirasakan, dan beberapa gejala penyakit yang dirasa aneh. Pemikiran mengenai penyakit aneh ini muncul karena adanya beberapa faktor. Faktor-faktor itu seperti pengobatan dukun, pengalaman mengetahui pengobatan dukun, pengalaman dalam mengetahui penyakit, faktor keluarga, teman dekat, serta lingkungan tempat tinggal subjek. Dari hasil penelitian ini faktor keluarga atau orang dekat menjadi faktor yang paling menentukan (*cues to action*) keputusan untuk melakukan pengobatan ke dukun. Selain hal tersebut kepercayaan terkait keparahan yang mereka rasakan terhadap penyakitnya, serta manfaat yang dirasakan subjek terhadap pengobatan dukun yang subjek lakukan juga menjadi hal yang membuat subjek percaya melakukan pengobatan ke dukun. Terdapat persamaan yang cukup jelas dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu kesamaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada unit analisis yang digunakan yaitu *health belief model*. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Selain itu jika pada penelitian sebelumnya sasaran subjeknya yaitu pasien pengobatan alternatif dengan bantuan dukun sedangkan penelitian ini sasaran subjeknya adalah peziarah Makam Syaikhona Kholil.

Penelitian kedua yang berjudul “*Health Belief* pada Pasien yang Berobat ke Pengobatan Alternatif” oleh (Orin Veronika Damayanti dan Michael Seno Rahardanto 2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah keputusan subjek melakukan pengobatan alternatif yaitu berdasarkan dengan enam aspek *health belief*. Subjek menganggap bahwa ilmu ghaib merupakan suatu ilmu yang menyimpang dan sebenarnya subjek juga percaya dengan pengobatan alternatif yang menggunakan bantuan ghaib. Hal ini serupa dengan *disonansi kognitif* yang dilakukan subjek terhadap pola sehatnya dengan mengunjungi pengobatan alternatif. Perubahan *belief* tentang penyakit medis yang kemudian berubah menjadi penyakit non medis hal ini didasari anggapan bahwa pengobatan medis tidak membuahkan hasil, saran dari teman, dan pemikiran tentang mendapatkan guna-guna dari orang lain. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu kesamaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada unit analisis yang digunakan yaitu *health belief model*. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Selain itu jika pada penelitian sebelumnya sasaran subjeknya merupakan pasien pengobatan alternatif sedangkan pada penelitian ini sasaran subjeknya peziarah makam Syaikhona Kholil Bangkalan

Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar” oleh (Latif dan Usman tahun 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan ziarah yang dilakukan oleh masyarakat didapatkan oleh warisan turun temurun yang diberikan oleh nenek moyang mereka ada pula yang proses pelaksanaannya didapatkan dari ceramah guru maupun ustadz. Proses pelaksanaan ziarah ke makam Imam Lapeo yang didapatkan yakni, berziarah ke makam, berdoa, menyiram air ke makam, mengambil sejumput tana di makam dan berinjak. Adapula kegiatan unik yang dilakukan para peziarah yaitu

mengambil sejumput tanah atau rumpit yang ada di makam dan kemudian dijadikan sebagai jimat. Selain itu berdasarkan hasil penelitian makam seorang wali dijadikan sebagai wisata religi. Tempat makam seorang wali atau orang-orang yang dianggap saleh dijadikan sebagai tempat *mustajabnya* doa. Makam juga dianggap sebagai tempat mendapatkan berkah dengan cara mendoakan si jenazah. Dan yang terakhir makam merupakan tempat belajar sejarah serta mengenang jasa penyiar islam. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu persamaan yang lain adalah subjek yang diteliti merupakan peziarah. Persamaan yang terakhir antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologi namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu subjeknya merupakan peziarah makam Imam Lapeo sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah peziarah Makam Syaikhona Kholil.

1.3 Fokus Penelitian

Mengacu pada penjelasan di atas, fokus penelitian yang akan dibahas adalah “Bagaiman *Health Belief Model* pada Peziarah Makam Syaikhona Kholil Bangkalan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui *health belief model* peziarah Makam Syaikhona Kholil.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai penambah keilmuan di bidang psikologi khususnya psikologi di bidang pariwisata. Serta diharapkan mampu mengaplikasikan teori-teori psikologi di dalamnya, yang diperoleh pada saat di bangku perkuliahan, dalam rangka pengembangan potensi mahasiswa atau peneliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Subjek

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru pada peziarah Makam Syaikhona Kholil sehingga diharapkan dapat meningkatkan *health belief* model pada subjek.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan baru di bidang psikologi, terutama yang berkenaan dengan *health belief* pada peziarah Syaikhona Kholil

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan juga sebagai bahan untuk kajian ilmu psikologi, khususnya psikologi pariwisata untuk penelitian tentang *health belief model* peziarah Syaikhona Kholil.

